MAKALAH GURU MASA KINI

Disusun untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Etika Profesi Guru

Dosen pengampu: Drs. H. Seproni, S.Ag, M.Pd.I

Disusun oleh:

M. Maolana Akbari

(2120210003)

Semester 6 – Kelas 6A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subahanahu wa Ta'ala dan selawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjunan kita Nabi besar Muhammad *shalallahu 'alayhi wa sallam*. Atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul "Guru Masa Kini" telah diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai tugas akhir setelah menyelesaikan rangkaian materi mata kuliah Etika Profesi Guru.

Makalah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril ataupun materil selama proses pengerjaan. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. H. Seproni, S.Ag, M.Pd. I., selaku dosen pengampu yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan tugas ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penyusun mempersilakan para pembaca untuk memberikan kritik serta saran yang dapat memotivasi penyusun agar lebih baik untuk ke depannya. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya maupun bagi pembaca.

Bandung, 22 Juni 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 1

1.3 Tujuan 1

BAB II 2

PEMBAHASAN 2

2.1 Tantangan Guru di Masa Kini 2

2.2 Guru Masa Kini dalam Regulasi 3

2.3 Guru Masa Kini antara Kemajuan Teknologi dengan Sosial Budaya 4

2.4 Guru Masa Kini antara Politik dan Agama 5

BAB III 7

PENUTUP 7

3.1 Simpulan 7

DAFTAR PUSTAKA iii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran guru dalam pendidikan sangat penting karena mereka membentuk peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan. Guru perlu terus mengembangkan ilmu dan menghadapi tantangan internal, seperti peraturan pendidikan, dan eksternal, seperti dinamika global. Guru masa kini diharapkan beralih ke pendekatan komunikasi dua arah dengan fokus pada murid, berinovasi, dan eksperimen dengan metode pembelajaran. Tantangan pendidikan saat ini meliputi aspek sosial, budaya, politik dan agama yang memengaruhi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan diidentifikasi dalam makalah ini yaitu:

1. Apa strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan teknologi dengan sosial dan budaya yang memengaruhi lingkungan belajar saat ini?
2. Apa strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan politik dengan agama yang memengaruhi lingkungan belajar saat ini?

1.3 Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan membuat makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan sosial dan budaya yang memengaruhi lingkungan belajar.
2. Dapat mengetahui strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan politik dan agama yang memengaruhi lingkungan belajar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Tantangan Guru di Masa Kini

Di masa kini, kita tengah menghadapi gelombang informasi yang sangat intensif yang harus dihadapi dengan bijaksana agar tidak terombang-ambing dalam arus informasi tersebut. Situasi ini membawa kita ke era globalisasi di mana setiap individu harus menghadapi kenyataan tersebut, siap atau tidak, suka atau tidak suka. Seorang guru harus mampu menghadapi tantangan era globalisasi ini dan bersaing dalam arus informasi, melihatnya sebagai peluang untuk berkembang. Sebagai tenaga pendidik, seorang guru harus memenuhi persyaratan tertentu untuk memiliki kualifikasi dan kredibilitas dalam bidang pendidikan, menjadi syarat bagi profesionalisme guru. Profesi akan tertinggal jika tidak dilakukan secara profesional.

Guru akan terus berkembang jika terus beradaptasi, karena pendidikan akan terus berlangsung dalam berbagai situasi dan waktu. Profesi pendidikan akan terus berkembang dengan perubahan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kemampuannya untuk berubah dan menyesuaikan tugas dan kewajibannya. Guru memiliki kesempatan luas untuk pengembangan diri, tergantung pada kemauan dan kesiapan mereka. Peningkatan kemampuan guru dalam menjalankan profesinya harus proaktif, mencari kesempatan daripada menunggu. Dengan sikap proaktif, guru akan terus berusaha untuk mengembangkan diri secara mandiri. Tidak lupa juga untuk mengimbanginya dengan aspek kegamaan, agar tidak terlalu berlarut dengan kemajuan globalisasi yang didominasi oleh budaya liberalisme, pluralisme dan sekulerisme yang menyesatkan.

2.2 Guru Masa Kini dalam Regulasi

Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 dan Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen tampaknya bertujuan untuk mengembalikan reputasi dan otoritas guru seperti masa lalu, dengan meningkatkan kesejahteraan dan menjadikannya sebagai tenaga profesional dengan standar yang ketat. Namun, konsep ideal ini masih perlu diuji dalam realitas sehari-hari. Guru masa kini menghadapi tantangan dalam implementasi UU tersebut di tengah berbagai masalah dan kegagalan dalam dunia pendidikan, di mana guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab tanpa alasan yang dapat digunakan untuk membela diri. Di sini, bukan guru saja yang dituntut untuk merealisasikan tujuan regulasi tersebut, namun diperlukan kerja sama antara guru dan pemerintah, demi terciptanya kesejahteraan Bersama.

Ketika ujian nasional diterapkan dengan standar kelulusan yang tinggi, guru merasa tertekan karena harus bertanggung jawab atas kesejahteraan peserta didik, termasuk frustasi, stres, depresi, dan kondisi mental generasi penerus bangsa. Evaluasi dan perbaikan kemampuan guru menjadi langkah logis pertama dalam menyelesaikan masalah pendidikan. Dengan pendekatan pembelajaran inovatif, seorang guru dapat membantu siswa untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Selain memberikan prinsip dasar, pembelajaran inovatif juga menekankan pentingnya strategi pendidikan yang komprehensif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Guru perlu mengatasi ketakutan dan rasa minder dalam mengekspresikan diri, yang merupakan hambatan dalam pendidikan yang perlu diatasi. Keberanian untuk berinovasi akan membentuk karakter guru menjadi lebih kreatif, sementara kemampuan keras dan lunaknya akan terasah dengan baik. Guru kreatif menggunakan beragam metode dan model pembelajaran, serta bijaksana dalam memilih metode yang sesuai untuk setiap situasi.

2.3 Guru Masa Kini antara Kemajuan Teknologi dengan Sosial Budaya

Guru yang bergelut di dunia pendidikan masa kini memiliki tantangan yang harus dihadapi di bidang sosial dan budaya, meliputi:

1. Mengajar dalam masyarakat multicultural.
2. Mengajar untuk membangun makna konsep.
3. Mengajar untuk pembelajaran aktif.
4. Mengajar dengan teknologi.
5. Mengajar dengan pilihan.
6. Mengajar dengan pertanggungjawaban.

Dengan mempertimbangkan pernyataan para ahli, tantangan utama yang dihadapi guru saat ini bukan hanya sebatas mengatasi dampak teknologi dan globalisasi yang berkembang pesat. Dampak dari kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada pengetahuan semata, tetapi juga secara lebih luas memengaruhi aspek sosial budaya seseorang. Perubahan ini juga berdampak signifikan pada transformasi nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, terutama di masyarakat dengan budaya timur seperti Indonesia. Di Indonesia, kita dapat melihat pengaruh besar kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan (modernisasi).

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, revolusi teknologi informasi menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan cepat. Perkembangan teknologi informasi yang pesat akan mengubah dinamika hubungan antara guru dan murid. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pengetahuan pendidikan yang didasari oleh etika, serta melibatkan praktisi pendidikan di lapangan. Dampaknya terhadap moralitas tidak bisa dianggap enteng, dengan kemungkinan terjadinya penurunan moralitas sebagai konsekuensinya.

Seorang guru bertanggung jawab atas pembinaan moralitas siswa, selain dari tugas mengajar mata pelajaran. Penciptaan karakter menjadi hal yang sangat penting. Tantangan ini memang sulit bagi seorang guru karena keterbatasan kontrol yang sering membuatnya kesulitan dalam menghadapi situasi tersebut.

2.4 Guru Masa Kini antara Politik dan Agama

Guru yang telah matang usianya kini menghadapi era baru di mana kebijakan pemerintah semuanya mengarah pada peningkatan profesionalisme guru dan kesejahteraan mereka. Undang-undang seperti UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan posisi strategis guru dalam pembangunan pendidikan nasional, termasuk dalam hal proses pembelajaran, kompetensi lulusan, serta peran pendidik dan tenaga kependidikan.

Permasalahan bermula dari panjangnya guru berada dalam kondisi ketidaksejahteraan yang membentuk tradisi-tradisi yang masih berlangsung hingga kini, terutama dalam ranah akademis. Minimnya kesejahteraan guru menyebabkan perpecahan fokus guru. Di satu sisi, guru harus terus meningkatkan kapasitas akademis dengan inovasi dalam metode pembelajaran dan media, sementara di sisi lain, mereka harus memenuhi kebutuhan kesejahteraan mereka.

Tantangan guru saat ini dalam era globalisasi dan multikulturalisme adalah bagaimana mendidik siswa agar memiliki daya saing tinggi dan mampu menghadapi perubahan yang penuh dengan kompetensi di era reformasi, serta membangun kualitas sumber daya manusia.

Dapat disimpulkan bahwa guru yang dituntut untuk sempurna menaati regulasi pemerintah, namun kesejahteraannya lambat untuk dicapai, mereka pun dituntut untuk menerima apa adanya keputusan politik, seperti untuk berkontribusi dalam moderasi dan toleransi beragama, namun kenyataannya justru merupakan liberalisme, pluralisme dan sekulerisme.

Maka guru menjadi dilema antara menaati peraturan pemerintah yang ternyata disusupi oleh ideologi sesat, jika ingin dinilai profesional, namun di sisi lain mereka pun ingin mengutamakan untuk menaati perintah agama, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Namun guru yang benar-benar kuat imannya maka tidak akan takut celaan para pencela, mereka akan terus komitmen untuk mengutamakan Allah dan Rasul-Nya, beriman kepada Allah dan mengkufuri tagut dengan segala bentuk penjelmaannya, menerapkan syari'at Islam untuk melawan ideologi batil, guna membentengi anak-anak peserta didik dari batilnya ideologi liberalisme, pluralisme dan sekulerisme. Strategi guru dalam mengatasi tercemarnya mentalitas anak oleh ideologi batil tersebut adalah dengan pendidikan karakter berbasis pendidikan Islam kafah.

Pendidikan karakter menekankan pentingnya keutuhan antara pengetahuan dan sikap setiap individu untuk dapat hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hidup di zaman modern bukan berarti mengikuti gaya hidup modern secara keseluruhan yang notabene mengikuti ala Barat yang didominasi oleh orang kafir dari golongan liberal, sekuler dan pluralis. Sebagai Muslim, sudah sepatutnya menunjukkan karakter Islamnya di tengahtengah hingar bingar duniawi yang melalaikan.

Karakter, sebagaimana definisinya, secara istilah, merupakan sifat atau ciri khas yang membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya. Islam memiliki karakter yang luhur dengan beragam perilaku yang sangat terpuji. Untuk meraih kemuliaan itu, Islam memerintahkan untuk memuliakan orang lain, mulai daris enyuman sederhana hingga membantu orang yang membutuhkan dalam aspek finansial. Bahkan dengan satu hal yang paling dibutuhkan di zaman modern ini,yaitu nasihat. Karena agama adalah nasihat. Dan bagi orang yang berpikir, sudah barang tentu akan memiliki kesimpulan pemikiran bahwa sebaik-baik pemberianadalah nasihat. Nasihat dapat menaklukkan kesesatan dan kezaliman, juga melanggengkan kebenaran dan keadlian. Dengan begitu, jelaslah bahwa Islam dapat menyesuaikan dengan ciri khasnya - amar ma'ruf nahi munkar – sebagai terobosan di masa kini.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Di masa kini, permasalahan yang dihadapi oleh guru baik dalam aspek teknologi dengan sosial budaya maupn politik dengan agama, harus diselesaikan secara menyeluruh, melibatkan semua aspek terkait seperti kualifikasi, kualitas, pembinaan, pelatihan profesional, perlindungan profesi, dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Meskipun tugas guru sangat berat, namun penghargaan terhadap profesi guru seringkali kurang optimal. Pentingnya memberikan perhatian serius kepada para guru, termasuk memberikan pelatihan secara terus-menerus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sistem peningkatan pengetahuan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta pelatihan inservice yang efektif bagi para guru, sangat diperlukan.

Guru harus siap untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja mereka agar memiliki kompetensi yang optimal dalam membimbing siswa menghadapi tantangan kehidupan, serta memberikan contoh teladan yang baik.

Semua tantangan ini menekankan pentingnya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki mentalitas Islam yang kafah, berkualitas dan berdaya saing di berbagai bidang, dengan fokus pada keunggulan, keahlian profesional, visi ke depan, rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi, serta keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman, demi mencetak generasi Rabbani dan mumpuni, sukses di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, M.N. 1979. *Aims and Objective of Islam Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University.

Al-Barnawi. A.M. 2022. *Kitabun Yahdi wa Saifin Yanshur.* Borno: Departemen Media Wilayah Gharb Ifriqiyah.

Al-Furqan. A.M. 2014. *Khairu Ummah (Umat Terbaik).* Raqqah: Departemen Media Al-Furqan.

Al-Nahlawiy, A.R. 1988. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Aslibuha*. Damaskus: Dar al-Fikr.

Tafsir, A. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Ujung Pandang:Yayasan al-Ahkam.

Zainuddin, 2010. *Paradigma Pendidikan Terpadu*; *Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN Malang Press.

NIM, E. F. A. (2015). *Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 04 Pengadang*. PublikA Jurnal Ilmu Administrasi Negara (e-Journal), 4(3).

Nugroho, Y. A. (2014). *Profesionalisme Guru (Analisis UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)*.

Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). *Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pada Upt SMA Negeri 1 Luwu Utara*. Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan, 5(2), 98-108.

Parwati, Y., Yudana, M., & Rihendra, K. (2013). *Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 4(1).

Uno, B. H., (2007). *Profesi Kependidikan Problema,Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara